

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Semangat kebangsaan merupakan salah satu aspek yang ada dalam 18 nilai karakter yang menjadi acuan pembentukan karakter, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tersurat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga sikap semangat kebangsaan adalah salah satu sikap yang diharapkan dari hasil pembelajaran.

Berdasarkan Pedoman Pengembangan Pendidikan Bab III tentang sikap, salah satu indikasi bahwa seorang telah memiliki sikap semangat kebangsaan adalah menyadari bahwa setiap perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilakukan bersama oleh berbagai suku, etnis yang ada di Indonesia. Perjuangan pahlawan sebagai bentuk dari sikap semangat kebangsaan harus mampu dirasakan oleh generasi sekarang dalam mengisi kemerdekaan yang telah diwariskan, karena dengan menyadari perjuangan pendahulunya yang rela gugur di medan perang, maka masyarakat tidak akan menyia-nyiakan kemerdekaan yang dirasakan sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman yang begitu pesat, membuat peran globalisasi makin kuat adanya. Gaya hidup, makanan, model pakaian, tradisi dan sebagainya, membawa dampak positif dan negatif. Gaya hidup menghargai

waktu yang dilakukan bangsa lain membawa pengaruh baik, namun gaya hidup hedonis membawa pengaruh yang buruk. Makanan dan model pakaian membuat semua hal menjadi praktis dan *stylish*, namun membuat masyarakat semakin bersifat lebih konsumtif daripada produktif. Sifat hedonis dan konsumtif yang dilakukan oleh masyarakat membawa pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Upaya mengisi kemerdekaan dengan berjuang dalam mengharumkan bangsa Indonesia melalui prestasi menjadi luntur karena kesenangan-kesenangan yang disuguhkan. Penghargaan terhadap pahlawan menjadi menurun karena masyarakat yang memiliki pola pikir hanya untuk sekarang, bukannya mengingat kebelakang, lakukan sekarang, untuk bekal dimasa yang akan datang.

Penanaman sikap semangat kebangsaan melalui pengenalan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan, seringkali mendapat hambatan dalam penerapannya pada situasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pengamatan perilaku sosial yang menyimpang dan terjadi belakangan ini. Hal yang dapat kita amati dalam kehidupan sehari-hari adalah pengenalan dini kepada anak SD pada telepon genggam. Selain itu, prestasi anak di sekolah menjadi menurun karena gaya hidup praktis dan kurangnya menyadari begitu sulitnya perjuangan pahlawan dalam merebut kemerdekaan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia pasca proklamasi.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan adalah

materi yang terdapat dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran IPS dan diajarkan untuk Sekolah Dasar kelas V, berisi tentang pengenalan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan pasca proklamasi, dengan harapan siswa Sekolah Dasar dapat belajar tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

Menurut Snelbeker dalam Rusmono (2014, h. 8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Perubahan yang terjadi setelah proses belajar yang disebut sebagai hasil belajar meliputi tiga ranah, sesuai dengan pernyataan Bloom dalam Rusmono (2014, h. 8) bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif meliputi tujuan-tujuan dengan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi serta penyesuaian. Ranah psikomotor mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Sesuai dengan pernyataan di awal, bahwa perubahan pada ranah afektif yang terjadi setelah belajar tidaklah terlihat, dibuktikan dengan kurangnya sikap semangat kebangsaan yang kurang. Perubahan tingkah laku pada ranah kognitif

memiliki pengaruh terhadap ranah afektif. Untuk merubah ranah afektif ini maka diperlukan dampak dari ranah kognitif sebagai awal dalam mempengaruhi sikap semangat kebangsaan. Berdasarkan penelitian Rosenberg yang memusatkan perhatian pada hubungan komponen kognitif dan komponen afektif, mengatakan bahwa kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan objek sikap, melainkan mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan system nilai yang ada dalam individu (Wawan dan Dewi, 2010, h. 25).

Berdasarkan hasil observasi lapangan telah disinggung bahwa indikator semangat kebangsaan dapat dilihat dari menyadari perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Upaya pengenalan tersebut, dapat diketahui dari hasil belajar siswa SD Negeri Gentra Masekdas dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V SD Negeri Gentra Masekdas. Dari 26 siswa yang ada di kelas V ternyata hanya 40% siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata nilai kurang memuaskan yaitu sekitar 65,01 % siswa belum mencapai KKM (Kriteri Ketuntasan Minimal). Hasil belajar siswa kelas 5A ini sangat rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelas-kelas yang lainnya dan jauh dari target pencapaian KKM yang sudah ditetapkan yaitu 70.

Penyebab terjadinya masalah di atas karena cara mengajar guru yang *teacher center*, klasikal, *text book*, serta kurangnya penggunaan media pada saat proses belajar mengajar menjadikan siswa kurang memahami konsep yang diberikan. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang membuat siswa

aktif dalam mencari, mengolah dan mengomunikasikan suatu konsep menjadikan siswa jenuh dan kurang apresiatif dalam pembelajaran.

Menurut Bruner dalam Slameto (2013, h. 14) mengatakan dalam belajar guru perlu memperhatikan 4 hal berikut:

1. Mengusahakan agar setiap siswa berpartisipasi aktif, minatnya perlu ditingkatkan, kemudian perlu dibimbing untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Menganalisis struktur materi yang akan diajarkan, dan juga perlu disajikan secara sederhana sehingga dimengerti oleh siswa
3. Menganalisis *sequence*. Guru mengajar, berarti membimbing siswa melalui urutan pernyataan-pernyataan dari suatu masalah, sehingga siswa memperoleh pengertian dan dapat men-transfer apa yang sedang dipelajari
4. Memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feed-back*). Penguatan yang optimal terjadi pada waktu siswa mengetahui bahwa “ia menemukan jawab” nya.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar yaitu melalui penerapan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Barrow dalam Miftahul Huda (2014, h. 271) mendefinisikan “*Cooperative Learning tipe Jigsaw* sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* dalam materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia di kelas V, dengan judul Penggunaan Model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* untuk Meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran IPS Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia (Penelitian Tindakan Kelas Materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dikelas V Semester 2 SD Negeri Gentra Masekdas).

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang terjadi dalam pembelajaran IPS materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia antara lain:

1. Sikap semangat kebangsaan siswa kelas V di SD Negeri Gentra Masekdas dirasa kurang.
2. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS materi Perjuangan Kemerdekaan Indonesia kelas V di SD Negeri Gentra Masekdas rendah.
3. Pembelajaran tidak efektif dan menyenangkan sehingga tidak menuntut siswa untuk aktif.
4. Kurangnya pemahaman guru mengenai variasi model pembelajaran, sehingga cenderung membuat bosan peserta didik.
5. Kegiatan Pembelajaran IPS di kelas V SDN Gentra Masekdas hanya mengandalkan metode ceramah dan Buku Paket.

### C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan identifikasi masalah, maka timbul pertanyaan yaitu mampukah model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Gentra Masekdas?

- a. Bagaimana rencana pembelajaran model *Cooperative Learning tipe Jigsaw* disusun pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia agar sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas meningkat?
- b. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia agar sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas meningkat?
- c. Apakah sikap semangat kebangsaan siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas pada materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dapat meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*?
- d. Apakah hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*?

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas maka masalah penelitian ini dibatasi pada “meningkatkan Sikap Semangat Kebangsaan melalui metode *Cooperative Learning tipe Jigsaw* di kelas V SDN Gentra Masekdas”

Definisi Operasional dari semangat kebangsaan adalah memberikan dorongan baik dari dalam maupun dari luar dengan kesungguhan atau kerja keras yang dilakukan siswa tentang semangat dalam membela tanah air, dapat menghargai bahasa, menghormati bendera merah putih, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dengan lebih menonjolkan semangat patriotisme, semangat nasionalisme yang bertujuan menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta negara Indonesia.

Batasan dari hasil belajar siswa yaitu mencakup materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan batasan hanya terpaku pada model yang dipakai yaitu *Cooperative Learning tipe Jigsaw*. Definisi operasional hasil belajar adalah skor yang didapat siswa SDN Gentra Masekdas dari test objektif yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan urutan materi pembelajaran yang dipelajari. Dan definisi dari Model *Cooperatif Learning tipe Jigsaw* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran secara berkelompok.



## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Dari permasalahan diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia dengan menerapkan model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menyusun rencana pembelajaran model *Coopertive Learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia, rencana pembelajaran dibuat dengan menggunakan penilaian sikap yang terdiri dari beberapa indikator yang harus dicapai agar terlihat peningkatan sikap dari setiap siswa.
- b. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia disusun rencana pembelajaran dengan penggunaan model *Cooperative Learning tipe Jigsaw*, yaitu siswa belajar secara berkelompok.
- c. Melalui penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning tipe Jigsaw*, sikap semangat kebangsaan siswa dapat meningkat dengan pembelajaran berkelompok yang memacu siswa untuk saling bertukar pendapat dan meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.

- d. Melalui penerapan model pembelajaran *Coopertive Learning tipe Jigsaw* hasil belajar meningkat karena model *Coopertive Learning tipe Jigsaw* dapat menumbuhkan semangat dalam belajar dalam pembelajaran siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah meningkatnya sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Gentra Masekdas pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui model Pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.

### **2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Bagi Guru**

- 1) Mampu menyusun rencana pembelajaran model Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia agar sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas.
- 2) Mampu menerapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia agar sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Meningkatnya sikap semangat kebangsaan siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Jigsaw.
- 2) Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Gentra Masekdas pada pembelajaran IPS materi Persiapan Kemerdekaan Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*

c. Bagi Sekolah

Meningkatnya kualitas sekolah melalui peningkatan kompetensi guru serta peningkatan sikap semangat kebangsaan dan hasil belajar siswa sehingga mutu lulusan dari sekolah tersebut meningkat.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam berproses, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran.
- 2) Mendapatkan wawasan tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Jigsaw*
- 3) Dapat memberi gambaran pada pihak lain yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

## G. Definisi Operasional

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan suatu model pembelajaran strategi yang berpusat kepada siswa (*Student Center*) dimana siswa dituntut untuk bekerjasama dan bertanggung jawab baik kepada dirinya maupun kepada kelompoknya. *Cooperative Learning* suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen dan keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok (Slavin, 1984).

Secara garis besar metode pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu sebagai berikut :

Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Pada kelompok asal siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai bahan ajarnya dengan karakteristik heterogen. Setiap siswa pada kelompok asal bertanggung jawab terhadap masing-masing bahan ajar sesuai ahlinya, anggota dari kelompok asal bertemu menjadi kelompok ahli untuk saling membantu tentang topik pembelajaran yang ditugaskan pada mereka, kemudian mereka kembali ke kelompok asal.